

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pengertian UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM terdiri dari usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah yang memiliki kriteria tersendiri dari masing-masing jenis usaha baik dari kekayaan bersih dan hasil penjualan yang berbeda. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kementerian Koperasi UKM) bulan Maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM berpeluang untuk berkembang di Indonesia karena dengan jumlah penduduk Indonesia yang besar. Usaha padat karya seperti UMKM menjadi program yang tepat untuk membantu mengurangi pengangguran. Oleh karena itu, UMKM harus lebih inovatif, produktif, dan berdaya saing.

Secara umum UMKM pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai salah satunya ialah untuk memperoleh laba atau mencapai keuntungan yang diharapkan. Hal ini sangat penting karena adanya laba yang maksimal, maka UMKM tersebut memiliki dana yang cukup untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dan mengembangkan aktivitas usahanya. Untuk menjamin agar UMKM

ini mampu menghasilkan laba dan mengendalikan laba, maka pelaku usaha UMKM harus merencanakan strategi dan survei terhadap kondisi pasar agar laba bersih UMKM tetap stabil. Salah satu UMKM yang terdapat di Provinsi Kepulauan Riau yaitu Usaha Kecil Kerupuk Atom Letung Anambas Produk Tanjungpinang. Usaha ini didirikan sejak tahun 2007 yang bergerak di bidang pengolahan kerupuk berbahan dasar ikan. Usaha ini merupakan usaha milik Ibu Sariyah yang beralamat di Jalan H. Ungar No. 1 Tanjungpinang, dengan wilayah pemasaran yang cukup luas di Kepulauan Riau khususnya di Kota Tanjungpinang.

Dari wawancara dan pengamatan peneliti, laba bersih milik Usaha Kecil Kerupuk Atom Letung Anambas Produk Tanjungpinang dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 berbeda-beda atau mengalami fluktuasi setiap bulannya. Hal ini dapat dilihat dalam catatan keuangan usaha tersebut. Usaha ini mengalami masalah dalam mengendalikan laba bersih agar tetap stabil dari tahun ke tahun. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba bersih dari usaha ini yang menyebabkan naik turunnya laba bersih yang diperoleh. Sehingga inilah yang menjadi permasalahan pada Usaha Kecil Kerupuk Atom Letung Anambas Produk Tanjungpinang.

Selain laba bersih, Usaha Kecil Kerupuk Letung Anambas Produk Tanjungpinang belum mempertimbangkan naik turunnya dan umur ekonomis dari aset tetap yaitu nilai peralatan yang dimiliki dalam melihat sudut pandang naik turunnya laba bersih. Menurut Prasetyo dan Endang (2020) peralatan adalah suatu alat ataupun bisa berbentuk tempat yang gunanya adalah untuk mendukung berjalannya pekerjaan. Seiring dengan waktu pemakaian peralatan, maka pada

saat yang sama peralatan tersebut akan mulai berkurang kemampuannya atau mulai mengalami keusangan untuk menghasilkan produknya dan juga nilai peralatan tersebut pasti mengalami penyusutan setiap bulannya. Dengan adanya penyusutan, nilai dari peralatan yang tercatat tidak dapat lagi mewakili nilai dari manfaat yang dimiliki peralatan tersebut. Nilai peralatan dapat disusutkan atau dibebankan secara tepat, yaitu dengan menggunakan metode penyusutan. Oleh karena itu, usaha ini perlu mempertimbangkan umur ekonomis dan manfaat dari nilai peralatan yang digunakan saat proses produksi. Dengan demikian, pelaku usaha bisa mengantisipasi dan lebih memperhatikan faktor dari nilai peralatan untuk menaikkan atau menjaga kestabilan laba bersih tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Erpurini (2018) yang menyebutkan adanya pengaruh yang positif antara aset tetap dengan laba bersih.

Usaha Kecil Kerupuk Letung Anambas Produk Tanjungpinang mengeluarkan biaya operasional dalam melakukan kegiatan usahanya. Kegiatan usaha ini semakin berkembang setiap tahunnya dan tentu akan berdampak pada peningkatan biaya operasionalnya. Namun dapat dilihat dari biaya operasional yang dikeluarkan mengalami perbedaan atau fluktuasi setiap bulannya dikarenakan ada bulan-bulan tertentu usaha ini terlalu besar mengeluarkan biaya operasional dan sebaliknya, karena pengeluaran operasional tergantung dari banyaknya permintaan volume produksi dari konsumen sehingga pengeluaran biaya operasional juga besar dikeluarkan. Untuk menghindari pemborosan dan penyalahgunaan, biaya yang dikeluarkan harus dipergunakan seefisien dan seefektif mungkin. Oleh karena itu, usaha kecil perlu merencanakan dan

memantau biaya operasional dengan baik. Syaputra, dkk. (2018) mengatakan bahwa biaya operasional menjadi biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. UMKM yang sedang berjalan tidak luput dari penggunaan biaya operasional, sehingga UMKM harus dapat mengendalikan biaya operasional dengan baik. Tanpa adanya kegiatan operasional yang terkendali maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan. Jusuf (2014) biaya operasional adalah biaya yang terus dikeluarkan entitas, yang tidak berhubungan dengan produk namun berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Dalam penelitian Pasaribu dan Nanu (2021) biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Faktor lain yang mempengaruhi laba bersih adalah penjualan. Penjualan menjadi kegiatan usaha yang paling penting karena penjualan merupakan salah satu faktor untuk menentukan atas perolehan laba dari adanya aktivitas penjualan tersebut, apabila strategi penjualan UMKM baik dengan penjualan yang tinggi diharapkan dapat memperoleh hasil laba bersih yang meningkat. Menurut Sulistyowati (2010) penjualan adalah pendapatan yang berasal dari penjualan produk perusahaan, disajikan setelah dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan. Usaha Kecil Kerupuk Letung Anambas Produk Tanjungpinang menghasilkan penjualan yang berbeda-beda setiap bulannya, hal ini dikarenakan pengeluaran volume produksi dan harga yang ditetapkan tidak sama sehingga berpengaruh pada penjualan. Kemudian, pelaku usaha ini hanya mencatat penerimaan hasil penjualan namun tidak memperhatikan naik turunnya penjualan,

sehingga pelaku usaha tersebut tidak mengetahui apakah target laba yang diharapkan tercapai atau tidak setiap bulannya. Karena laba yang diperoleh usaha juga dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan. Dalam penelitian Saripah dan Muhammad (2018) penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Saripah dan Muhammad (2021) yang meneliti mengenai Pengaruh Biaya Operasional dan Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Saripah dan Muhammad (2021) adalah sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih dengan variabel independen yaitu biaya operasional dan penjualan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Saripah dan Muhammad (2021) antara lain: 1) Dalam penelitian ini ditambahkan satu variabel independen yaitu nilai peralatan, 2) Sampel yang digunakan oleh sebelumnya adalah 8 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari hasil kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah catatan keuangan per bulan dari Usaha Kecil Kerupuk Atom Letung Anambas Produk Tanjungpinang sebanyak 36 bulan, 3) Periode penelitian yang digunakan oleh penelitian sebelumnya adalah tahun 2012-2018, sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2018-2020.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Nilai Peralatan, Biaya Operasional, dan Penjualan**

**terhadap Laba Bersih Usaha Kecil Kerupuk Atom Letung Anambas Produk Tanjungpinang”.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah yang dialami pelaku usaha kecil berkaitan dengan laba bersih yang diterima oleh mereka. Adapun identifikasi masalah yang peneliti amati pada pelaku usaha tersebut sebagai berikut:

- 1) Pelaku usaha belum memperhitungkan naik turunnya dan umur ekonomis dari aset tetap yaitu nilai peralatan yang dimiliki.
- 2) Pengeluaran biaya operasional yang dikeluarkan setiap bulan kegiatan produksi tidak stabil atau naik turun.
- 3) Usaha ini tidak selalu sama memproduksi jumlah produknya sehingga penjualan yang diterima berbeda-beda setiap bulannya.
- 4) Harga jual yang berubah-ubah juga dapat mempengaruhi jumlah penjualan dari usaha tersebut.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah nilai peralatan berpengaruh terhadap laba bersih Usaha Kecil Kerupuk Atom Letung Anambas Produk Tanjungpinang?
- 2) Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih Usaha Kecil Kerupuk Atom Letung Anambas Produk Tanjungpinang?

- 3) Apakah penjualan berpengaruh terhadap laba bersih Usaha Kecil Kerupuk Atom Letung Anambas Produk Tanjungpinang?
- 4) Apakah nilai peralatan, biaya operasional, dan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih Usaha Kecil Kerupuk Atom Letung Anambas Produk Tanjungpinang?

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian agar tidak terjadi kerancuan ataupun kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu nilai peralatan, biaya operasional, dan penjualan.
- 2) Penelitian ini menggunakan laba bersih sebagai variabel dependen.
- 3) Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Usaha Kecil Kerupuk Atom Letung Anambas Produk Tanjungpinang.
- 4) Alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai peralatan yang dimiliki usaha ini menggunakan nilai buku peralatan per bulan dengan metode penyusutan garis lurus tanpa nilai residu.
- 5) Peralatan yang dihitung dalam penelitian ini yang berhubungan dengan alat pendukung proses produksi.
- 6) Rekapitulasi pencatatan yang diambil dalam penelitian ini adalah catatan keuangan per bulan dari periode 2018-2020.

- 7) Usaha ini mencatat transaksi menggunakan mata uang Rupiah (Rp) selama periode penelitian.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui nilai peralatan berpengaruh terhadap laba bersih Usaha Kecil Kerupuk Atom Letung Anambas Produk Tanjungpinang.
- 2) Untuk mengetahui biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih Usaha Kecil Kerupuk Atom Letung Anambas Produk Tanjungpinang.
- 3) Untuk mengetahui penjualan berpengaruh terhadap laba bersih Usaha Kecil Kerupuk Atom Letung Anambas Produk Tanjungpinang.
- 4) Untuk mengetahui nilai peralatan, biaya operasional, dan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih Usaha Kecil Kerupuk Atom Letung Anambas Produk Tanjungpinang.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh nilai peralatan, biaya operasional, dan penjualan terhadap laba bersih Usaha Kecil Kerupuk Atom Letung Anambas Produk Tanjungpinang.

## 2) Bagi UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan serta melihat perkembangan usaha yang dijalankan apakah mengalami kemajuan atau kemunduran serta peningkatan laba bersih.

## 3) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur atau referensi penelitian selanjutnya yang relevan.

### 1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian digunakan sebagai gambaran agar pembaca memahami penulisan yang lebih sistematis. Sistematis penelitian ini terdiri dari lima bagian utama yang terdiri dari:

#### **BAB I ★ PENDAHULUAN**

Bab pertama ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

Bab kedua menjelaskan tentang kajian pustaka yang mendukung dan melandasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis, dan hipotesis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ketiga ini menjelaskan tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab keempat ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, seluruh proses dan teknik analisis data hingga hasil dari pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan dan pembahasan secara teoritis mengenai hasil penelitian baik secara kuantitatif dan statistik.

### **BAB V PENUTUP**

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran.

